PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CITIZEN PROSEDUR (CIPRO) PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD ISLAM TERPADU AR-ROYYAN

Vilmadhani[1], Annisa Kharisma[2], Rahmia Tulljanah[3]

[1,2]*Universitas Adzkia*
E-mail : vilmadhani1@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low procedural writing skills among fourth grade students at SD Islam Terpadu Ar-Royyan. Observations and interviews revealed that 93.33% of students had not met the Minimum Mastery Criteria (KKTP), which was set at 80. The main problems identified include a lack of understanding of procedural text structure and language features, limited vocabulary, and low writing confidence. The purpose of this study was to improve students' procedural text writing skills by implementing the Citizen Procedure (CIPRO) learning model, which emphasizes active student engagement through the stages of orientation, exploration, elaboration, and confirmation. This research used Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. Data were collected through observation, documentation, and writing tests, using instruments such as teacher and student observation sheets, learning documentation, and a writing assessment rubric based on five aspects: content, structure, vocabulary, sentence construction, and punctuation. The results showed a significant improvement in students' writing skills. Mastery increased from 15.38% in Cycle I Meeting 1, to 40% in Meeting 2, and reached 80% in Cycle II. In addition, both teacher and student activity increased significantly to 91% and 94%, respectively, categorized as "very good". It can be concluded that the Citizen Procedure model is effective in improving students' procedural text writing skills. The model fosters an active, contextual, and enjoyable learning environment that enhances students' understanding and application of text structure and language use. Therefore, it is a viable alternative for teaching Indonesian language writing skills in elementary schools.

Keywords : *Procedural Text Writing, Citizen Procedure Model, Writing Skills, Active Learning, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pemecahan masalah soal cerita matematika di kelas III SDN 51 Kuranji. Hal ini terlihat dari masih banyak siswa yang kesulitan memahami informasi dalam soal cerita dan menerapkan langkah penyelesaian yang kurang tepat. Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model Polya terhadap kemampuan pemecahan masalah soal cerita matematika di kelas III SDN 51 Kuranji. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimental Design dengan rancangan The Nonequivalen Posttest-Only Control Grup Design. Populasi penelitian ini adalah kelas III SDN 51 Kuranji tahun pelajaran 2024/2025. Sampel penelitian ini adalah kelas IIIA sebagai kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan model Polya dan IIIB sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran tanpa menggunakan model Polya yang diperoleh dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Dari hasil penelitian diketahui rata-rata nilai kemampuan pemecahan masalah peserta didik dengan model Polya lebih besar dibandingkan dengan rata-rata peserta didik tanpa model Polya. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji-t didapat thitung = 2,522 dengan nilai ttabel = 2,026 maka H1 diterima, artinya terdapat pengaruh model Polya terhadap kemampuan pemecahan masalah soal cerita matematika kelas III SDN 51 Kuranji tahun pelajaran 2024/2025Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Ar-Royyan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa 93,33% peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 80. Kendala utama yang ditemukan mencakup pemahaman yang rendah terhadap struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur, kosakata yang terbatas, serta rendahnya kepercayaan diri peserta didik dalam menulis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur melalui penerapan model pembelajaran Citizen Prosedur (CIPRO), yaitu model yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui tahapan orientasi, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan tes menulis, dengan instrumen berupa lembar observasi guru dan siswa, dokumentasi kegiatan pembelajaran, serta rubrik penilaian keterampilan menulis teks prosedur berdasarkan lima aspek: isi, struktur, kosakata, kalimat, serta ejaan dan tanda baca. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis peserta didik. Pada siklus I pertemuan 1, ketuntasan belajar hanya mencapai 15,38%, meningkat menjadi 40% pada pertemuan kedua, dan mencapai 80% pada siklus II. Selain itu, aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan, masing-masing mencapai 91% dan 94% pada siklus II dengan kategori “sangat baik”. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Citizen Prosedur efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur. Model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kontekstual, menyenangkan, serta mendorong pemahaman konsep dan penguasaan struktur teks secara lebih baik. Oleh karena itu, model ini dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar..

Kata Kunci : *Menulis Teks Prosedur, Model Citizen Prosedur, Keterampilan Menulis, Pembelajaran Aktif, Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana berpikir. Pembelajaran bahasa adalah proses dimana seseorang memperoleh kemampuan untuk menggunakan bahasa baru atau meningkatkan kemampuan berbahasa yang sudah dimiliki. Bahasa merupakan aspek yang penting bagi manusia untuk memenuhi tuntutannya sebagai makhluk sosial dimana mereka untuk berinteraksi dengan manusia lain. Interaksi antar manusia akan terjadi dengan baik secara lisan atau tertulis apabila manusia memiliki keterampilan berbahasa yang baik pula.

Keterampilan berbahasa akan membuat manusia lebih mudah untuk memahami pentingnya fungsi bahasa dalam kehidupan menuntut anak harus menguasai keterampilan berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap kesastraan Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok yang diajarkan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Menurut Munsi (2020), bahasa Indonesia merupakan bahasa utama di Indonesia dan diajarkan sejak dini berlanjut sampai tingkat perguruan tinggi. Tujuan mata kuliah Bahasa Indonesia adalah membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulis, menghargai dan bangga terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan bahasa nasional, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai keperluan, menggunakan bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan intelektual serta kedewasaan emosional dan sosial, menikmati karya sastra dan memanfaatkannya untuk memperluas wawasan dan karakter, serta mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Menurut Khair (2018:89), pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya mengajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran pokok penting yang telah diajarkan dari pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan mempunyai tujuan agar peserta didik terampil berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam bentuk lisan dan tulisan, dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya dalam berkomunikasi.

Menurut Dalman (2014:3), menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan, pendapat, atau pikiran dalam bentuk tulisan. Menurut Sari et al., (2018). Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dilakukan untuk berkomunikasi dengan pihak lain tanpa tatap muka. Keterampilan menulis sangat penting untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan IPTEK apapun pasti akan memerlukan penulisan. Hasil-hasil penelitian apapun dan yang bagaimanapun bentuknya harus dikomunikasikan kepada orang lain dalam bentuk bahasa tulis yang mempunyai nilai dokumentasi sangat kuat. Namun dalam menulis, penulis cenderung mengalami kesulitan menuangkan gagasan atau idenya. Hal ini mengakibatkan tulisan yang dihasilkan peserta didik cenderung membawa pengaruh bahasa daerah mereka, bahkan dapat

ditemui sebagian peserta didik kerap mengalami kebingungan dalam menerjemahkan bahasa daerahnya ke bahasa Indonesia. Hal tersebut terjadi karena faktor kosakata dan kesulitan memilih kosakata yang efektif (Rakafaeri et al., 2020). Kesulitan yang dialami penulis tersebut disebabkan oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan dapat berupa faktor internal dan eksternal (Novariana et al., 2018). Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil (Byrne Mardiyah, 2016:3). Penulis biasanya lebih memikirkan apa yang dikomunikasikan, namun demikian penulis tetap harus melibatkan perhatian pembaca. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat rumit dikatakan rumit, sebab menulis merupakan muara dari keterampilan berbahasa yang lain dan masih perlu didukung oleh pengetahuan kebahasaan yang memadai.

Menurut Abidin (2014), menulis merupakan kegiatan yang ekpresif karena dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan gagasan, maksud, pikiran, atau pesan yang dimilikinya kepada orang lain. Pengajaran menulis atau mengarang teks prosedur hanya sekedar penyampaian teori kemudian langsung menulis, peserta didik tidak begitu paham tentang apa yang mereka harus tulis supaya menghasilkan suatu karangan teks prosedur.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas IV SD Islam Terpadu Ar-Royyan pada tanggal 29 Juli 2025 bahwa terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang dalam keterampilan menulis pada teks prosedur, adapun permasalahan tersebut yaitu (1) model yang digunakan pendidik pada pembelajaran bahasa indonesia dalam keterampilan menulis teks prosedur belum sepenuhnya maksimal, (2) peserta didik sudah belajar teks prosedur pada semester 1 namun terdapat beberapa peserta didik yang kurang dalam menulis teks prosedur, (3) sebagian peserta didik masih kurang memahami atau tidak menuliskan langkah-langkah, alat dan bahan secara berurutan, (4) siswa kurang memahami struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur, (5) memilki kosakata yang sedikit, (6) kurang percaya diri menyampaikan pendapat. Dari permasalahan di atas tersebut tentunya berdampak pada hasil belajar peserta didik dalam keterampilan menulis teks prosedur. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil data penilaian hasil menulis teks prosedur peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

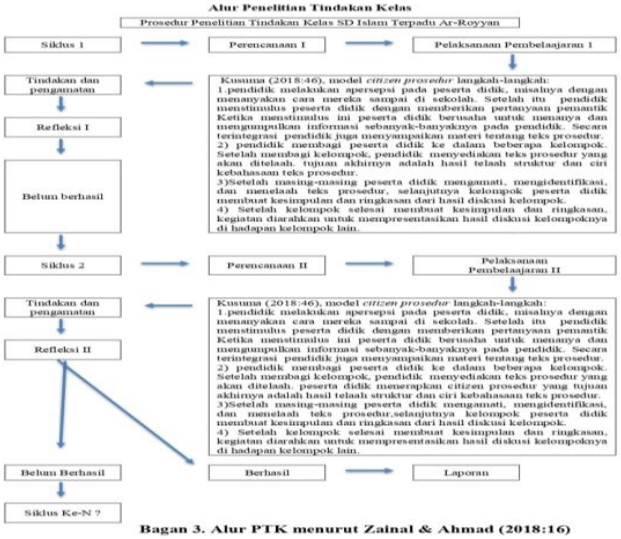
Dari masalah di atas menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi dasar yang diharapkan, dalam keterampilan menulis, sehingga diperlukan upaya perbaikan dalam strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung kebutuhan belajar peserta didik, serta perlu adanya penerapan model pembelajaran yang bervariasi agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran adalah keseluruhan proses pengajaran, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi, yang dilakukan pendidik bersama dengan semua sumber daya yang ada. Menurut Asrini (2021), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Oleh karena itu model yang yang diterapkan dalam permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Citizen Prosedur (Cipro)*, model ini menekankan proses berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah nyata yang dihadapi peserta didik. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis yaitu mendorong peserta didik untuk menulis secara lebih bermakna, logis, dan terstruktur.

Kajian model *Citizen Prosedur (Cipro)* merupakan sebuah model pembelajaran yang dikembangkan untuk melatih peserta didik mengembangkan pengetahuan tentang teks prosedur dengan pengalaman langsung mengamati, mengidentifikasi dan menelaah teks prosedur yang telah disediakan oleh pendidik. Menurut Kusuma (2018:47), kelebihan model *Citizen Prosedur (Cipro)* adalah menciptakan suasana yang rileks, menyenangkan ketika pembelajaran, memotivasi pembelajaran berlangsung, mendorong peserta didik untuk bisa berpikir kritis, memotivasi pendidik untuk bisa menciptakan model-model pembelajaran lain yang kreatif, inovatif, menyenangkan dan model pembelajaran *Citizen Prosedur (Cipro)* ini tidak hanya bisa digunakan untuk pembelajaran teks prosedur saja, tetapi juga bisa digunakan untuk teks-teks yang lainnya. Adapun model ini bertujuan dalam penerapan model pembelajaran *Citizen Prosedur (Cipro)* pada dasarnya adalah untuk mengembangkan model pembelajaran bahasa sebagai alternatif bagi pendidik bahasa Indonesia yang digunakan dalam kegiatan mengajar untuk membantu pendidik mengatasi kesulitan teks prosedur. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Citizen Prosedur (Cipro)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Kusuma (2018), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model *Citizen Prosedur (Cipro)* telah berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran teks prosedur, model ini juga mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pengajaran teks prosedur.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis, McTaggart, dan Nixon (2014). Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas, khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur melalui model pembelajaran Citizen Prosedur (Cipro).

Penelitian tindakan kelas menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh kemmis dan Mc Taggart (dalam Aprizan, 2022:8), proses penelitian tindakan kelas yaitu:



Bagan 3. Alur PTK menurut Zainal & Ahmad (2018:16)

Gambar 1. Alur Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik dikelas IV semester genap/ganjil SD Islam Terpadu Ar-Royyan pada pembelajaran bahasa Indonesia tahun 2024/2025 dengan jumlah peserta didik sebanyak 17 orang. Pelaksanaan Tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *citizen prosedur (cipro)*. Adapun pada penelitian ini menggunakan alur penelitian yang digunakan yaitu alur penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh kemmis dan Mc Taggart (dalam Aprizan, 2022:8) penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus atau lebih, yang dimana setiap siklus terdiri dari beberapa tindakan. Siklus terdiri ada empat langkah utama yaitu perencanaan (*Planing*), Tindakan (*Acing),* observasi(*observing)* dan refleksi (*reflecting*).

Prosedur penelitian pada penelitian ini meliputi 3 tahap, yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Kegiatan tahap pra siklus berisi kegiatan tes tulis di mana peserta didik ditugaskan untuk membuat teks. Hasil tulisan tersebut dianalisis untuk memperoleh data keterampilan awal peserta didik dalam menulis teks prosedur. Setiap siklus terdiri dari perencananaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, evaluasi-refleksi.

Tahapan perencanaan peneliti melakukan menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan. Tindakan tersebut berupa pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan model *Citizen Prosedur (Cipro)*. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan kegiatan pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran *Citizen Prosedur (Cipro)* di kelas IV SD Islam Terpadu Ar-Royyan. Setiap siklus dilaksanakan dua kali dengan materi sesuai modul ajar yang telah disusun. Penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaktif antara pendidik dengan siswa lainnya. Setelah siswa menyelesaikan kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dan II, peneliti mengamati perubahan kinerja siswa pada saat pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan model *Citizen Prosedur (Cipro)* di kelas IV SD Islam Terpadu Ar-Royyan. Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati peningkatan kinerja siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model *Citizen Prosedur (Cipro)* di kelas IV SD Islam Terpadu Ar-Royyan. Yang terakhir tahap refleksi yaitu hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun kesimpulan terhadap hasil tindakan 1 dan II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SD Islam Terpadu Ar-Royyan pada mata pelajaran bahasa Indonesia semester 1 tahun ajaran 2025. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan dengan rentang waktu selama 1 minggu. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 2 september 2025, kemudian siklus 1 pertemuan 2 dilaksanakan pada hari rabu tanggal 3 september 2025 dan siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 4 september 2025. Selama melakukan penelitian berkolaborasi dengan pendidik kelas IV di sekolah tersebut serta teman sejawat yang membantu dalam melaksanakan penelitian.

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model *Citizen Procedure* dilaksanakan dalam dua pertemuan. Langkah pembelajaran terdiri dari empat tahap, yaitu orientasi, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada pertemuan 1, hasil pengamatan menunjukkan bahwa aspek perencanaan memperoleh skor 19 dari 28 (67,9%) dengan kriteria cukup, aspek pendidik memperoleh 62 dari 112 (55,35%) dengan kriteria kurang, dan aspek peserta didik memperoleh 36 dari 48 (75%) dengan kriteria cukup. Rata-rata nilai keterampilan

menulis peserta didik sebesar 8 dengan ketuntasan 15,38%, di mana hanya 2 peserta didik yang mencapai KKM.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang benar. Menurut Kusuma (2018), model pembelajaran *Citizen Procedure* berfokus pada peran aktif peserta didik dalam mengamati, mengidentifikasi, dan menelaah teks prosedur berdasarkan pengalaman langsung mereka. Karena itu, pada tahap awal pembelajaran wajar jika hasil belajar peserta didik masih rendah karena mereka masih dalam proses adaptasi terhadap model pembelajaran yang baru.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Abdul Nasocha (2020) yang menunjukkan bahwa pada tahap awal pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur cenderung rendah sebelum dilakukan intervensi perbaikan pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan dalam peningkatan keterampilan menulis memerlukan proses berkelanjutan serta evaluasi yang konsisten.

Pada pertemuan 2, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada semua aspek. Aspek perencanaan mencapai 71,4% (baik), aspek pendidik meningkat menjadi 72,32% (cukup), dan aspek peserta didik mencapai 89% (sangat baik). Nilai rata-rata keterampilan menulis juga meningkat menjadi 11,66 dengan ketuntasan 40%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan langkah-langkah model *Citizen Procedure* seperti kerja kelompok, diskusi, penulisan mandiri, dan presentasi dapat membantu peserta didik memahami struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur dengan lebih baik. Namun, refleksi menunjukkan bahwa masih perlu dilakukan perbaikan pada urutan tujuan pembelajaran, variasi materi yang lebih kontekstual, serta pemberian umpan balik yang lebih spesifik kepada peserta didik.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 4 September 2025 dengan tahapan pembelajaran yang sama, yaitu orientasi, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap orientasi, pendidik memberikan salam, doa, dan pertanyaan pemantik; pada tahap eksplorasi peserta didik berdiskusi dalam kelompok menggunakan LKPD; pada tahap elaborasi peserta didik menulis teks prosedur secara mandiri; dan pada tahap konfirmasi pendidik memberikan umpan balik serta mengajak refleksi bersama.

Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan siklus I. Aspek pendidik memperoleh 93 dari 112 (83%) dengan kategori baik, sedangkan aspek peserta didik memperoleh 46 dari 48 (95%) dengan kategori sangat baik. Nilai rata-rata keterampilan menulis meningkat menjadi 16,06 dengan ketuntasan 80%, yang menunjukkan efektivitas penerapan model *Citizen Procedure*.

Menurut Kusuma (2018), model *Citizen Procedure* tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dalam memahami teks prosedur, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar karena kegiatan pembelajaran dikaitkan langsung dengan pengalaman pribadi peserta didik. Suasana belajar yang aktif dan interaktif membuat peserta didik lebih antusias dan berpartisipasi aktif. Temuan ini didukung oleh Abdul Nasocha (2020) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran aktif berbasis pengalaman langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur. Penelitian Rusmini juga memperkuat hasil ini, di mana peserta didik yang belajar menulis teks prosedur dengan metode yang tepat mampu mencapai nilai rata-rata di atas standar, khususnya pada aspek isi dan struktur teks. Sementara itu, Raditya Wijaya menemukan

bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran teks prosedur mampu meningkatkan antusiasme dan hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata di atas KKM.

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur

Peningkatan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik terlihat dari hasil setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan 1, ketuntasan belajar mencapai 15,38%; pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 40%; dan pada siklus II mencapai 80%.

Peningkatan ini menunjukkan adanya perkembangan signifikan dalam keterampilan menulis peserta didik setelah penerapan model *Citizen Procedure* secara berkelanjutan. Model ini memberikan pengalaman belajar bermakna melalui kegiatan pengamatan, diskusi kelompok, penulisan mandiri, dan refleksi bersama. Selain itu, penggunaan indikator penilaian yang mencakup isi, struktur teks, kosakata, kalimat, ejaan, dan tanda baca membantu mengukur kemampuan menulis secara lebih objektif dan terukur.

Hal ini sejalan dengan pendapat Saputri & Indihadi (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis yang menerapkan indikator penilaian komprehensif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kualitas tulisan peserta didik.

Secara keseluruhan, penerapan model *Citizen Procedure* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur serta mendorong keaktifan dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran *Citizen Procedure* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas IV SD Islam Terpadu Ar-Royyan, dapat disimpulkan bahwa:

1. **Perencanaan pembelajaran** Bahasa Indonesia dengan model *Citizen Procedure* telah disusun secara sistematis melalui modul ajar yang mencakup komponen penting seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator pencapaian, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, dan alur tujuan pembelajaran. Perencanaan ini telah mencerminkan sintaks model *Citizen Procedure* yang terdiri atas tahapan orientasi, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, sehingga mendorong peserta didik untuk aktif dalam memahami serta menulis teks prosedur secara runtut dan tepat.
2. **Pelaksanaan pembelajaran** menggunakan model *Citizen Procedure* dilaksanakan dalam tiga pertemuan dan menunjukkan peningkatan keterlibatan serta keaktifan peserta didik. Melalui tahapan orientasi, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, peserta didik menjadi lebih berani berpendapat, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta menulis teks prosedur dengan struktur dan bahasa yang benar. Aspek pendidik memperoleh nilai rata-rata 83% (baik) dan aspek peserta didik mencapai 95% (sangat baik), yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif.
3. **Hasil belajar peserta didik** dalam menulis teks prosedur mengalami peningkatan signifikan pada siklus II. Peserta didik mampu menyusun teks prosedur yang memuat tujuan, alat dan bahan, serta langkah-langkah secara sistematis dan sesuai kaidah kebahasaan. Penerapan model *Citizen Procedure* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemandirian, dan kreativitas peserta didik dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Nasocha. (2020). *Peningkatan keterampilan menulis teks prosedur melalui model pembelajaran aktif berbasis pengalaman langsung pada siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 9(1), 45–54.

Abidin, Y. (2014). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Bandung: Refika Aditama.

Asrini. (2021). *Model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 8(2), 101–109.

Byrne, D., & Mardiyah. (2016). *Teaching writing skills*. Jakarta: PT Gramedia.

Dalman. (2014). *Keterampilan menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Khair, U. (2018). *Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 6(2), 87–94.

Kusuma, A. (2018). *Penerapan model pembelajaran Citizen Procedure untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 7(2), 112–123.

Munsi, A. (2020). *Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dan pembentukan karakter bangsa*. Jurnal Bahasa dan Sastra, 9(2), 55–63.

Novariana, H., Rafli, Z., & Nuruddin, N. (2018). *Kesulitan siswa dalam menulis teks narasi di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(2), 130–138.

Raditya, W. (2019). *Peningkatan hasil belajar menulis teks prosedur melalui metode demonstrasi pada siswa sekolah dasar*. Jurnal Inovasi Pembelajaran Bahasa, 4(3), 88–97.

Rakafaeri, D., Suryani, L., & Rahmawati, A. (2020). *Analisis kesulitan siswa dalam menulis teks prosedur di sekolah dasar*. Jurnal Literasi Pendidikan, 3(1), 22–31.

Rusmini. (2021). *Efektivitas metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 6(1), 33–42.

Saputri, D. N., & Indihadi, D. (2021). *Penerapan indikator penilaian komprehensif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 40(2), 210–219.

Sari, D. P., Hidayat, M. T., & Lestari, W. (2018). *Peningkatan keterampilan menulis siswa melalui pendekatan kontekstual*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, 5(2), 99–107.